

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE DEDUKTIF DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN NAHWU SISWI KELAS 1 BAHASA
PADA PONDOK PESANTREN PUTRI ASSUNNAH PANCIRO
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Makassar

Oleh:

Nur Ainun Syamsurya

NIM: 105241103421

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TA 2025/1446**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Nur Ainun Syamsurya, NIM. 105241103421 yang berjudul “Analisis penggunaan Metode Deduktif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Nahwu Siswi Kelas 1 Bahasa Pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa.” telah diujikan pada hari: Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.
Makassar,
17 Mei 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd.

Sekretaris : Nasruni, S. Pd.I., M. Pd.I.

Anggota : Anshar, Lc., M.A.

La Sahidin, Lc., M. Pd.

Pembimbing I : Ummu Fadhilah Imran Ibrahim, Lc., M. Pd.

Pembimbing II: Nurul Ilma, Lc., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAK Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90231

Official Web <https://fal.unismuh.ac.id> Email: fal@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Nur Ainun Syamsurya

NIM : 105241103421

Judul Skripsi : Analisis penggunaan Metode Deduktif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Nahwu Siswi Kelas I Bahasa Pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd. (.....)
2. Nasruni, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
3. Anshar, Lc., M.A. (.....)
4. La Sahidin, Lc., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :



Dekan FAL Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Ainun Syamsurya

Nim : 105241103421

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Metode Deduktif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Nahwu Siswi Kelas 1 Bahasa Pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini
3. Apabila saya melanggar pernyataan pada bukti (1) dan (2), maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik, sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 08 Dzulqa'dah 1446 H

06 Mei 2025 M

Yang membuat pernyataan

Nama: Nur Ainun Syamsurya

Nim: 105241103421

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.R. Al-Insyirah 5-6)

“Proses sama pentingnya dengan hasil. Hasilnya nihil tak apa. Yang penting sebuah proses telah dicanangkan dan dilaksanakan.”

(Sujiwo Tejo)

Pepatah mengatakan ala bisa karena terbiasa. Biasakan diri agar menjadi bisa. Ketika merasa belum bisa, bisa saja belum terbiasa.

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan Tugas Akhir ini kepada:

Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu senantiasa mendoakan, mendukung, serta sebagai motivator pembangkit semangat untuk tetap melakukan yang terbaik.

Saudara-saudariku yang selalu memberikan masukan dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Guru-guruku yang telah mengajari saya dan memberikan masukan, serta saran yang membangun

Teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan motivasi, serta sebagai pengingat untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir ini.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuani-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu pada siswi kelas 1 bahasa di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa”.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Syamsurya, S.Si., Apt., M.Si dan Ibunda Fatmawati, S.Si., Apt. yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan mengantarkan anaknya ini hingga berada pada titik ini, yang memberikan dukungan dan motivasi, serta semangat untuk terus lanjut dalam menjalani kehidupan. Skripsi ini menjadi persembahan untuk kedua orang tua saya.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga ingin saya ucapkan kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta para Wakil Rektor yang telah upaya dengan

sebaik-baiknya dalam memperhatikan Universitas dan memberi kesempatan kepada saya mengikuti pendidikan di Unismuh Makassar.

2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang telah diberikan selama saya mengikuti pendidikan di Unismuh Makassar.
3. Nur Fadilah Amin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Bahasa Arab, dan Abd Rahman, S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Bahasa Arab. Terima kasih arahan dan dukungan yang telah diberikan selama saya mengikuti pendidikan di Unismuh Makassar
4. Ummu Fadhilah Imran Ibrahim, Lc., M.Pd. selaku Pembimbing 1 dan Nurul Ilmah, Lc., M.Pd. selaku Pembimbing 2. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran selama membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai
5. Seluruh Dosen dan Staf pada Fakultas Agama Islam. Terima kasih atas ilmu dan layanannya yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.
6. Khadijah Sa'diah, S.Pd selaku Guru Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro dan Guru saya saat pertama kali mempelajari Ilmu Nahwu. Terima kasih atas bantuan dan partisipasi yang diberikan selama penelitian di Pondok Pesantren Assunnah Panciro
7. Teman-teman angkatan 21 Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Terima kasih bantuan, dukungan, keseruan, dan semangat perjuangan yang dijaga bersama-sama selama menempuh pendidikan bersama di Prodi Pendidikan Bahasa Arab

8. Teman saya di Pondok Pesatren, Khadijah Aris. Terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan selama saya melakukan penelitian di Pondok Pesantern Assunnah Panciro
9. Teman seperjuangan di bangku kuliah, Nurul Hafizhah, Aulia Ananda, dan Ainun Fadhillah. Terima kasih telah kebersamaan dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai. Dukungan dan semangat, serta semua hal yang diberikan sangat berarti selama saya menempuh pendidikan di Unismuh Makassar
10. Teman saya, Zulfikar Terima kasih bantuan, dukungan, dan waktu, serta kesabaran mendengarkan keluh kesah saya selama penyusunan skripsi ini
11. Saudari saya, Nur Aliyah Syamsurya yang membantu, membimbing dan mengarahkan saya
12. Teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Terakhir, ucapan terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berjuang dan tetap semangat dalam menyusun, dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan hasil penelitian di masa mendatang.

Makassar, 08 Dzulqa'dah 1446 H
06 Mei 2025 M

Penulis

Nur Ainun Syamsurya

ABSTRAK

Nur Ainun Syamsurya. 105241103421. *Analisis Penggunaan Metode Deduktif dalam Meningkatkan Pembelajaran Nahwu pada Siswi Kelas 1 Bahasa Di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Ummu Fadhilah Imran Ibrahim, Lc., M.Pd. dan Nurul Ilmah, Lc., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu siswi kelas 1 bahasa pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa, (2) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa melalui metode deduktif.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara kepala sekolah, guru penanggung jawab pelajaran Nahwu, dan peserta didik Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan metode deduktif dalam proses pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa disajikan dalam bentuk teori penjelasan yang disertai dengan contoh-contoh kata atau kalimat yang relevan dengan kaidah-kaidah yang sedang dibahas. Selain penggunaan metode deduktif guru juga menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab dan metode praktik. Penggunaan metode deduktif dalam pembelajaran Nahwu juga sangat dipengaruhi oleh bahan ajar atau buku ajar yang digunakan, dalam hal ini guru menggunakan kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* sebagai bahan ajar pelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa. (2) Faktor pendukung penggunaan metode deduktif dalam pembelajaran Nahwu di kelas 1 Bahasa Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa, yaitu: Guru menguasai materi pelajaran dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan bahan ajar atau buku yang sesuai, dan Fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu latar belakang pendidikan siswa dan kemampuan membaca Arab yang kurang, kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar.

KataKunci: Analisis, Metode deduktif, Nahwu

ABSTRACT

Nur Ainun Syamsurya. 105241103421. *Analysis of the Use of Deductive Method in Improving Nahwu Learning for 1st Grade Language Students at Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro, Gowa Regency.* Supervised by Ummu Fadhilah Imran Ibrahim, Lc, M.Pd. and Nurul Ilmah, Lc., M.Pd.

This study aims to (1) Know the use of deductive methods in improving the learning of Nahwu of 1st grade language students at Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Gowa Regency, (2) Know the supporting and inhibiting factors in the learning process of Nahwu at Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro, Gowa Regency through deductive methods.

This research uses a qualitative analysis method with data collection techniques

This research uses a qualitative analysis method with data collection techniques through observation, documentation, and interviews with the principal, teacher in charge of Nahwu lessons, and students of Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Gowa Regency.

The results showed that: (1) The use of deductive methods in the Nahwu learning process at the Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro, Gowa Regency is presented in the form of an explanation theory accompanied by examples of words or sentences that are relevant to the rules being discussed. In addition to the use of deductive methods, teachers also use other methods such as question and answer methods and practical methods. The use of deductive methods in learning Nahwu is also strongly influenced by the teaching materials or textbooks used, in this case the teacher uses the book *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* as teaching material for Nahwu lessons at the Assunnah Panciro Islamic Boarding School in Gowa Regency. (2) Supporting factors for the use of deductive methods in learning Nahwu in class 1 Language at the Assunnah Panciro Islamic Boarding School in Gowa Regency, namely: Teachers master the subject matter and use language that is easy to understand, use appropriate teaching materials or books, and adequate school facilities. While the inhibiting factors, namely students' educational background and Arabic reading skills are lacking, lack of motivation and student interest in learning.

Keywords: Analysis, Deductive Method, Nahwu

مستخلص البحث

نور عين شمسر يا. ١٠٥٢٤١١٠٣٤٢١. تحليل استخدام الطريقة القياسية في تحسين تعلم النحو لطلاب الصف الأول اللغوي في معهد السنة للبنات بانتشيرا مدينة غوا. تحت إشراف أم فضيلة عمران ابراهيم و نور العلمة

يهدف هذا البحث إلى (١) معرفة استخدام الطريقة القياسية في تحسين تعلم النحو لطلاب الصف الأول اللغوي في معهد السنة للبنات بانتشيرا مدينة غوا ، (٢) معرفة العوامل الداعمة في عملية تعلم النحو في معهد السنة للبنات بانتشيرا مدينة غوا من خلال الطريقة القياسية. يستخدم هذا البحث أسلوب التحليل الكيفي مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق والمقابلات مع مدير المدرسة والمعلم المسؤول عن دروس النحو وطلاب في معهد السنة للبنات بانتشيرا المدينة غوا.

أظهرت النتائج أن: (١) أن استخداما الطريقة القياسية في عملية التعلم النحو في معهد السنة للبنات بانتشيرا مدينة غوا النبوية يتم في شكل شرح نظري مصحوب بأمثلة من الكلمات أو الجمل ذات الصلة بالقواعد التي تتم مناقشتها. يستخدمون المعلمون أيضًا طرق أخرى مثل طريقة التساؤل والطريقة العملية. كما تتأثر فعالية استخدام الطريقة القياسية في تعلم النحو أيضا إلى حد كبير بمادة التدريس أو الكتب المدرسية المستخدمة. يستخدم المعلم كتاب المدخل إلى المقدمة الآجرومية و هو مادة التدريس للتعليم النحو في معهد السنة للبنات بانتشيرا مدينة غوا. (٢) العوامل الداعمة تعلم النحو في الصف الأول اللغوي في معهد السنة للبنات بانتشيرا مدينة غوا وهي إتقان المعلمين للمادة الدراسية واستخدام اللغة البسيطة، واستخدام مواد أو كتب تعليمية مناسبة، ومرافق مدرسية ملائمة. أن العوامل المثبطة، وهي: نقص الخلفية التعليمية للطلاب ومهارات القراءة باللغة العربية، ونقص الدافعية واهتمام الطلاب بالتعلم.

الكلمات المفتاحية: التحليل، الطريقة القياسية، النحو

DAFTAR ISI (فهرس المحتويات)

DAFTAR ISI (فهرس المحتويات)	Hal
Halaman Sampul (صفحة الموضوع)	i
Berita Acara Munaqasah (محضر مناقشة البحث).....	ii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi (إقرار بأصالة البحث العلمي).....	iii
Motto (شاعر)	iv
Persembahan (العرض التقديمي)	v
Kata Pengantar (كلمة الشكر والتقدير).....	vi
Abstrak (مستخلص البحث).....	xi
Daftar Isi (فهرس المحتويات).....	xii
Daftar Tabel (قائمة الجداول).....	xiv
Daftar Gambar (قائمة الرسوم).....	xv
Daftar Lampiran (قائمة الملاحق).....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN (المقدمة).....	1
A. Latar Belakang (خلفية البحث).....	1
B. Rumusan Masalah (مشكلة البحث).....	7
C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث).....	7
D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث).....	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (الدراسات السابقة).....	9
BAB II. TINJAUAN TEORITIS (الإطار النظري).....	11
A. Nahwu (النحو).....	11
1. Definisi Nahwu (تعريف النحو).....	11
2. Tujuan Pembelajaran Nahwu (أهداف النحو).....	15
B. Metode Pembelajaran Deduktif (طرق التدريس القياسية).....	16
1. Pengertian Metode Pembelajaran (تعريف طرق التدريس).....	16

2. Metode Pembelajaran Deduktif (طرق التدريس القياسية).....	18
BAB III. METODE PENELITIAN (منهج البحث).....	22
A. Desain Penelitian (تصميم البحث).....	22
1. Jenis Penelitian (نوع البحث)	22
2. Pendekatan Penelitian (تقريب البحث)	23
B. Lokasi, Obyek, dan Waktu Penelitian (مكان البحث وموقعه ووقته).....	24
1. Lokasi Penelitian (مكان البحث).....	24
2. Obyek Penelitian (موضوعية البحث).....	24
3. Waktu Penelitian (وقت البحث).....	24
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian (تركيز البحث ومفهومه).....	25
1. Fokus Penelitian (تركيز البحث).....	25
2. Deskripsi Fokus Penelitian (مفهوم تركيز البحث).....	25
D. Jenis dan Sumber Data (نوع البيانات و مصادرها).....	26
E. Teknik Pengumpulan Data (طريقة جمع البيانات).....	27
F. Instrumen Penelitian (أدوات البحث).....	29
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data (طريقة تحليل البيانات).....	29
H. Pengujian Keabsahan Data (اختبار صدق البيانات).....	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN (نتائج البحث).....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (لمحة عامة عن مكان البحث).....	33
B. Hasil Penelitian (نتائج البحث).....	42
C. Pembahasan (مناقشة)	64
BAB V. PENUTUP (اختتام).....	68
A. Kesimpulan (الخلاصة)	68
B. Saran (الإقتراحات)	69
DAFTAR PUSTAKA (قائمة المراجع).....	61
RIWAYAT HIDUP (تاريخ الحياة).....	71
LAMPIRAN (الملاحق).....	75

DAFTAR TABEL (قائمة الجداول)

Tabel (قائمة الجداول)	Hal
Tabel 1 Profil Pondok Pesantren (Putri) As Sunnah Panciro.....	35
Tabel 2 Data Nama Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren (Putri) As Sunnah Panciro	37
Tabel 3 Data Nama Staf Pondok Pesantren (Putri) As Sunnah Panciro	39
Tabel 4 Data Kelas dan Jumlah Santri Pondok Pesantren (Putri) As Sunnah Panciro	39
Tabel 5 Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren (Putri) As Sunnah Panciro	40

DAFTAR GAMBAR (قائمة الرسوم)

Daftar Gambar (قائمة الرسوم)	Hal
Gambar 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren (Putri) As Sunnah Panciro.....	37



DAFTAR LAMPIRAN (قائمة الملاحق)

Daftar Lampiran (قائمة الملاحق)	Hal
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	75
Lampiran 2 Dokumentasi.....	77
Lampiran 3 Permohonan Izin Penelitian Dari LP3M	82
Lampiran 4 Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah.....	83
Lampiran 5 Hasil Turnitin.....	84

BAB I (الباب الأول)

PENDAHULUAN (المقدمة)

A. Latar Belakang (خلفية البحث)

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan di dalam Al-Qur'an dan tidak dapat dipisahkan dari umat Islam, banyak orang di Indonesia, terutama di pondok-pondok pesantren mempelajari bahasa Arab. Jelas bahwa tujuannya adalah untuk mempelajari dan memperdalam ajaran Islam melalui kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab.¹ Bahasa Arab memiliki peran penting dalam bidang pengetahuan. Ini dibuktikan oleh banyaknya karya ilmiah yang menganggap bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan, baik yang berkaitan dengan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Bahasa Arab adalah bahasa umat Islam, bahasa yang Al-Qur'an diturunkan dengannya, bahasa yang paling mulia dan memiliki keutamaan, diantaranya yaitu: a) bahasa arab merupakan bagian dari Islam, b) bahasa Arab membantu kita dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Sebagaimana firman Allah ta'ala Qs. Yusuf : 2.

"إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ"

Terjemahan:

"Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya"²

Sebagaimana Umar bin Khattab Radhiallahu 'anhu menganjurkan kita untuk mempelajari bahasa Arab, beliau berkata:

¹ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, 'Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab', (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 6

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ayat 12:2, hal. 235

"تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ، فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ"

Artinya:

"Pelajarilah bahasa arab, karena ia merupakan bagian dari agamamu"³

Pembahasan mengenai bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari ilmu Nahwu. Ilmu Nahwu merupakan cabang pembelajaran bahasa Arab yang penting dan merupakan ruh dari bahasa Arab itu sendiri. Membahas tentang bahasa Arab tidak lepas dari Nahwu. Ilmu Nahwu berfungsi sebagai ilmu alat yang diperlukan untuk memahami struktur bahasa Arab baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam bahasa Arab, ilmu alat dikenal sebagai "ulum al-lughah al-'arabiyyah".

Ilmu Nahwu adalah ilmu untuk mengetahui kedudukan kata dalam suatu kalimat, mengetahui harakat akhir dan mengetahui tata cara mengi'robnya.⁴ Ilmu Nahwu bertujuan untuk menjaga lisan dari kesalahan dalam berbahasa Arab, dan sebagai media dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits. Dengan mempelajari ilmu Nahwu akan memudahkan memahami semua ilmu Agama seperti ilmu Tauhid, Fiqih, dan cabang-cabang ilmu agama lainnya, oleh karena itu ilmu Nahwu disebut sebagai ilmu alat.⁵

Sebagaimana perkataan ulama tentang keutamaan ilmu Nahwu, Syekh Yahya Al-imrithy dalam Nadzomnya;

³ STAI Al-Hidayah Tasikmalaya, "*Pelajarilah Bahasa Arab*", Artikel Pendidikan dan Bahasa Arab, mengacu pada kitab Iqtidha Shiratal Mustaqim, 2023

⁴ Abu Ahmad Al-Mutarjim. 2015. *Terjemah Mulakhos* (Terjemah Kitab Mulakhos Qowaid al-Lughah al-'Arabiyyah karya Fuad Ni'mah. Jakarta; terjemahmulakhos.wordpress.com, hal. 17

⁵ Dicky Nathiq Nauri, Skripsi: "*Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hal. 5

النَّحْوُ أَوَّلَى أَوْلَى أَنْ يُعَلَّمَ – إِذَا الْكَلَامُ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَا

Artinya:

“Ilmu Nahwu adalah ilmu yang harus pertama kali dipelajari, karena tanpa Nahwu, kita tidak akan bisa memahami *kalam araby*”.

Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Metode adalah cara untuk menerapkan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan secara optimal.⁷ Sementara pembelajaran memiliki arti yang berbeda. Ada beberapa definisi tentang pembelajaran, diantaranya pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, pengajar mengajar, dan peserta didik belajar.⁸ Sehingga metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan penyajian yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada muridnya di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pelajaran diserap, dipahami, dan digunakan dengan benar.⁹ Oleh karena itu, seorang guru diharapkan menguasai berbagai metode dan mampu memilih metode yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa tepat untuk materi dan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam pembelajaran bahasa dibutuhkan metode yang efektif yang akan membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahasa dengan lebih

⁶ Imam Syarafuddin Yahya Abil Khair Al-Imrithi As-Syafi'i Al-Anshari Al-Azhari, “*Terjemahan Nadzom Imrithi*”, (1829), hal. 2-34

⁷ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, ed. by Kencana, II (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 147.

⁸ Saiful Sagala, “*Konsep Dan Makna Pembelajaran*”, ed. by Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 61.

⁹ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, “*Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*”, ed. by Prestasi Pustaka Raya (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014), hal. 49.

baik. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi yang menghubungkan antarindividu dalam kehidupan sosial, sehingga tercipta interaksi dan hubungan yang harmonis antar manusia (*hablu min annas*). Sehingga dengan adanya bahasa yang mencerminkan suatu kebudayaan dan suku membantu manusia mengenal satu sama lain.

Sebagaimana dalam firman Allah *ta'ala* pada Qs. Al-Hujurat:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Terjemahannya:

“wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengena. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh. Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”.¹⁰

Setiap bahasa terdiri atas berbagai unsur yang membentuk strukturnya. Dalam hal ini, bahasa mencakup unsur bunyi, kata, dan kalimat. Demikian pula, bahasa Arab memiliki komponen utama seperti sintaksis (*nahwu*), morfologis (*sharaf*), (*ashwat/fonologis*), dan kosakata (*mufradat*). Bahasa Arab juga mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca (*maharat al-qira'ah*), keterampilan menulis (*maharat alkitabah*), keterampilan berbicara (*maharat al-kalam*), dan keterampilan menyimak (*maharat al-istima*).¹¹ Sehingga penguasaan

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ayat 49:13, hal. 517

¹¹ Abdurrahman, “*Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*”, (Aura: Bandar Lampung, 2017), hal.3-4

keempat keterampilan tersebut menjadi hal yang esensial dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Metode *Qawa'id wa Tarjamah (Grammar Translation)* banyak digunakan di lingkungan pesantren berbasis salafiyah atau tradisional dalam pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab). Tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan kaidah-kaidah tata bahasa Arab serta memberikan pemahaman melalui latihan menulis disertai dengan kegiatan menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya.¹²

Pembelajaran bahasa arab tidak lepas dari ilmu Nahwu yang tak jarang sulit dipahami bagi sebagian siswa, sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang cocok dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Nahwu. Adapun, dalam pengajaran Nahwu banyak menggunakan metode analogi atau metode deduktif yang menjelaskan kaidah kemudian pemberian contoh. Metode ini banyak digunakan di pesantren di indonesia, juga di beberapa negara Arab. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran nahwu pada para siswa. Untuk melakukan penelitian tersebut, peneliti memilih Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro yang di kenal dengan program bahasa yang juga mempelajari kaidah-kaidah ilmu Nahwu sesuai dengan tingkat kelas dari siswa atau santri di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro adalah pondok berbasis salafi yang sudah berdiri sekitar 20 tahun yang di didalamnya terdiri dari 2

¹²Zulhanan, "*Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*", (Jakarta: Raja Grafindo), hal. 2.

program, yaitu program Tahfidz dan program Bahasa. Dalam kegiatan program bahasa di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro menggunakan pola belajar berdasarkan tingkatan kelas yang di dalam satu kelas terdiri dari santri tingkat wustho dan ulya. Adapun tingkat kelas tersebut diantaranya: kelas 1 bahasa, kelas 2 bahasa, kelas 3 bahasa, takhassus 1, dan takhassus 2. Keunikan dari Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro yaitu santri tingkat SMP dan SMA digabung dalam 1 kelas sesuai dengan pemilihan program yang ada.

Di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro setiap tingkat kelas menggunakan kitab (buku) yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kelasnya. Untuk kelas 1 bahasa menggunakan buku *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* sebagai pengantar dalam pembelajaran ilmu nahwu, kemudian dilanjutkan dengan mempelajari *Matan Al-Ajurumiyah* dan kitab *Al-Muyassar*. Untuk kelas 2 bahasa menggunakan kitab *Tuhfah Wushobiyah* serta dibantu dengan kitab *Nahwu Tathbigi* dalam bentuk praktek *qiro'atil kutub wa at-tarjamah* (membaca dan menerjemahkan). Kemudian pada tingkat kelas 3 bahasa menggunakan kitab *mutammimah al-ajurumiyah*. Pada kelas takhassus 1 menggunakan kitab *Qathrinada*. Kelas takhassus 2 menggunakan kitab *Ibnu Aqil* syarah kitab *Alfiyah Ibnu Malik* dan dilanjutkan dengan mempelajari kitab *Auwdhidul Masaalik*.

Pemilihan Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro sebagai lokasi penelitian karena pondok tersebut dikenal dengan pengajaran bahasa Arab terkhusus pada pembelajaran ilmu Nahwu berperan sebagai dasar untuk

memahami berbagai teks bahasa Arab yang banyak digunakan dalam kitab-kitab yang menjadi rujukan ilmu-ilmu keislaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu kelas 1 bahasa Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dengan judul “Analisis Penggunaan Metode Deduktif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Nahwu Siswi Kelas 1 Bahasa Pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah (مشكلة البحث)

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu siswi kelas 1 bahasa pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa melalui metode deduktif?

C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث)

1. Untuk mengetahui penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu siswi kelas 1 bahasa pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa.

2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa melalui metode deduktif.

D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode yang diterapkan dalam pembelajaran Nahwu.
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman serta memperluas wawasan mengenai penerapan metode deduktif dalam proses pembelajaran Nahwu.
 - c. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa wawasan mengenai urgensi pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Nahwu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pondok Pesantren/Sekolah, penelitian ini berguna untuk memberikan masukan berdasarkan hasil penelitian sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang metode pembelajaran Nahwu yang ada di pondok/sekolah.
 - b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai metode pembelajaran yang digunakan, khususnya metode deduktif dalam pembelajaran Nahwu, serta mendorong upaya untuk

meningkatkan penerapan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran Nahwu dapat tercapai secara optimal.

- c. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu.

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (الدراسات السابقة)

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Kajian penelitian tersebut juga berfungsi sebagai pendukung serta mempermudah peneliti dalam penulisan penelitian yang dilakukan. Diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dicky Nathiq Nauri, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *“Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat”*.¹³ Fokus penelitian tersebut adalah untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Nahwu pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat.
2. Artikel yang ditulis oleh Insyiah R. Alfain dan Najih Anwar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan judul *“analisis penggunaan kitab alfiyah*

¹³ Dicky Nathiq Nauri, Skripsi: *“Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat”*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

ibn malik dalam pembelajaran nahwu".¹⁴ Fokus penelitian membahas tentang penggunaan Kitab Alfiah Ibnu Malik di kelas 11 Program Azhari SMA eLKISI Mojokerto dan mengetahui praktek pembelajaran penggunaan Kitab Alfiah Ibnu Malik di kelas 11 Program Azhari SMA eLKISI Mojokerto

3. Artikel yang ditulis Ahmad Sehri bin Punawan dari *State Institute Of Islamic Studies* (STAIN) Datokarama Palu dengan judul "*Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab*".¹⁵ Artikel yang membahas tentang metode pengajaran Nahwu dalam pengajaran bahasa Arab. Menjelaskan dua metode umum pengajaran Nahwu dalam bahasa Arab; yaitu metode *Al-qiyasiyyah* (metode sampel) dan metode *Al-Istiqrahiyyah* (metode induksi) serta menjelaskan kelebihan dan kekurangan masing-masing dari metode tersebut.

Dari penelitian-penelitian di atas terdapat kesamaan pada peneliti sebelumnya yaitu, sama-sama membahas tentang *qawa'id* (Nahwu). Aspek yang membedakan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Maka Peneliti tertarik untuk membahas tentang metode pembelajaran nahwu yang ada di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa.

¹⁴ Insiyah R. Alfain dan Najih Anwar, "*Analisis Penggunaan Kitab Alfiah Ibn Malik dalam Pembelajaran Nahwu*", *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.5 (2024), 4772–78 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4302>>.

¹⁵ Ahmad Sehri, "*Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab*," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 7.1 (2010), 47 <<https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.108.47-60>>.

BAB II (الباب الثاني)

TINJAUAN TEORITIS (الإطار النظري)

A. Metode Pembelajaran Deduktif (طرق التدريس القياسي)

1. Pengertian Metode Pembelajaran (تعريف طرق التدريس)

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Secara etimologi Kata metode berasal dari bahasa Yunani, “*methodos*” yang berarti cara atau jalan menuju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁶ Dalam konteks pendidikan, metode mengacu pada pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, agar dapat memaksimalkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Beberapa ahli mendefinisikan metode sebagai berikut, diantaranya:¹⁷

¹⁶ “Metode” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada tanggal 22 Agustus 2024

¹⁷ M. Ilyas dan Armizi Armizi, “Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa”, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02 (2020), hal. 186-187 <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>>.

- a. Wina Sanjaya mendefinisikan metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal.
- b. Menurut Abd, Al-Rahman Ghunaimah metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Hasan langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar agar memudahkan siswa dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, metode memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pengajaran bahasa Arab.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif untuk mendukung proses belajar siswa. Sehingga guru perlu untuk memperhatikan faktor-faktor penting di atas dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Suatu metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar harus benar-benar dikuasai. Sehingga pada saat penggunaanya dapat menciptakan suasana interaksi edukatif.¹⁸

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik siswa. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan seringkali kombinasi

¹⁸ Dra. Sumiati dkk, “*Metode Pembelajaran*”, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2019), hal. 92-96

beberapa metode dapat memberikan hasil yang lebih efektif. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode pembelajaran ini agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa.¹⁹

2. Metode Pembelajaran Deduktif (طرق التدريس القياسي)

Penggunaan metode dalam pembelajaran Nahwu memiliki karakteristik dan pendekatan yang beragam, tergantung pada jenis metode yang diterapkan. Sebagai contoh, metode *Qawā'id wa Tarjamah* memerlukan pendekatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan metode *Mubāsyarah* atau *Sam'iyah wa Shafawiyyah*. Apabila ilmu Nahwu diajarkan secara terpisah dari keterampilan bahasa lainnya, maka proses pembelajarannya menuntut strategi dan tahapan khusus yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Penggunaan metode-metode pengajaran bahasa Arab di negara-negara Arab, juga di beberapa pesantren di Indonesia, baik yang pernah dipraktekkan pada masa lampau, kemudian tidak lagi digunakan atau yang tetap digunakan hingga sekarang, juga yang telah diganti dengan metode lain, jika diperhatikan dapat disimpulkan bahwa metode-metode tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua metode pokok, salah satunya yaitu metode Analogi atau *Qiyasiy* (deduktif).²⁰

¹⁹ Dra. Sumiati dkk, “Metode Pembelajaran”, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2019), hal. 96-105

²⁰ A. Mualif, “Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab,” *Jurnal AL-HIKMAH*, 1.01 (2019), hal. 29 <<https://media.neliti.com/media/publications/285694-metodologi-pembelajaran-ilmu-nahwu-dalam-1acd228e.pdf>>.

Metode ini, yang sering disebut sebagai metode “kaidah kemudian contoh”, merupakan salah satu pendekatan tertua dalam pengajaran ilmu Nahwu. Meskipun telah digunakan sejak lama, metode ini tetap relevan dan masih banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, baik di negara-negara Arab maupun di Indonesia, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Ciri utama dari metode ini adalah penyampaian kaidah terlebih dahulu, yang kemudian diikuti dengan pemahaman dan penghafalan kaidah oleh peserta didik, serta pemberian contoh konkret untuk memperjelas kaidah yang dimaksud. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara deduktif, yaitu dari hal yang bersifat umum menuju pemahaman atas hal-hal yang bersifat khusus.

Tujuan dari penerapan metode ini adalah agar peserta didik mampu memahami kaidah secara menyeluruh, sehingga kaidah tersebut tertanam kuat dalam pemikiran mereka. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa diharapkan dapat melakukan analogi antara contoh-contoh yang belum jelas dengan contoh-contoh yang sudah dipahami, lalu mengaitkannya dengan kaidah yang telah dijelaskan sebelumnya.

Adapun strategi dan langkah-langkah penerapan metode *qiyasi* dalam pembelajaran Nahwu dapat dijelaskan sebagai berikut:²¹

- 1) Guru memasuki kelas dan memulai pelajaran dengan mengutarakan tema tertentu.

²¹ H. Bisri Mustofa dkk, “Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab”, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 75

- 2) Kemudian melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan kaidah-kaidah Nahwu yang akan dibahas
- 3) Pelajaran dilanjutkan dengan siswa memahami serta menghafal penjelasan kaidah-kaidah yang diberikan.
- 4) Kemudian guru memberikan contoh-contoh atau teks yang relevan dan mudah pahami siswa
- 5) Guru memberi kesimpulan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 6) Siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan.

Perlu diingat bahwa buku-buku terdahulu yang membahas pelajaran Nahwu banyak mengikuti metode ini (metode deduktif), seperti dalam kitab *Al-Ajrumiyyah*, *Al-Nahwu Al-Waf* karya Abbas Hasan, dan *Jami' Al-Durus Al-Arabiyyah* oleh Al-Gulayaini, serta masih banyak buku lain yang sejalan dengan metode ini.

B. Nahwu (نحو)

1. Definisi Nahwu (تعريف النحو)

Nahwu secara bahasa adalah الطريق و الجهة yang artinya jalan dan arah. Menurut Al-Razi nahwu adalah القصد و الطريق (tujuan dan jalan).

Nahwu menurut ulama terdahulu terbatas pada pembahasan bahasa arab dari segi *i'rab dan bina'*, yaitu penentuan baris akhir sebuah kata berdasarkan kedudukan kata di dalam kalimat yang didefinisikan seperti hal berikut:

"التَّحْوُ قَوَاعِدُ يُعْرَفُ بِهَا أَحْوَالُ الْكَلِمَاتِ الْعَرَبِيَّةِ إِعْرَابًا"

Artinya:

“Nahwu adalah kaidah-kaidah yang dapat mengenal hal ihwal kata-kata bahasa arab, baik segi i’rab ataupun bina”²².

Ilmu Nahwu merupakan salah satu cabang dari ‘*Ulūm al-‘Arabiyyah* yang bertujuan untuk menjaga ketepatan dalam pengucapan maupun penulisan bahasa Arab. Secara khusus, Nahwu membahas aturan perubahan akhir kata (i’rāb) dalam suatu struktur kalimat, baik ketika *rafa’*, *naṣb*, *jarr*, maupun *jazm*. Selain itu, ilmu ini juga mengkaji kondisi gramatikal suatu kalimat berdasarkan kaidah-kaidah bahasa Arab. Dalam konteks ini, *kalam* dipahami sebagai rangkaian kata yang tersusun secara sempurna dan mengandung makna yang utuh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syekh Ash-Shinhaji Rahimahullah dalam Kitab Matan Al-Jurumiyah:

"الكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمَفِيدُ بِالْوَضْعِ. وَ أَقْسَامُهُ ثَلَاثَةٌ إِسْمٌ وَ فِعْلٌ وَ حَرْفٌ جَاءَ لِمَعْنَى، فَالِإِسْمُ يُعْرَفُ بِالْخَفْضِ وَ التَّنْوِينِ وَ دُخُولِ الْأَلِفِ وَ اللَّامِ وَ حُرُوفِ الْخَفْضِ، وَ هِيَ مِنْ وَ إِلَى وَ عَنْ وَ عَلَى وَ فِي وَ رَبِّ وَ الْبَاءِ وَ الْكَافِ وَ اللَّامُ وَ حُرُوفُ الْقَسَمِ وَ هِيَ الْوَاوُ وَ الْبَاءُ وَ التَّاءُ. وَ الْفِعْلُ يُعْرَفُ بِقَدِّ السَّيْنِ وَ سَوْفَ وَ تَاءِ التَّائِيثِ السَّاكِنَةِ. وَ الْحَرْفُ مَا لَا يَصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلُ الْإِسْمِ وَلَا دَلِيلُ الْفِعْلِ."²³

Artinya:

“Al-kalam adalah lafadz bahasa arab yang tersusun, dan berfaedah. dan kalam terbagi menjadi tiga yaitu: isim, fi’il, dan huruf yang memiliki makna. Isim diketahui dengan adanya khafadh, tanwin, dan dimasuki oleh alif dan lam, serta huruf khafadh yaitu: اللام و الكاف و الباء و رب و في و على و عن و الى و من dan huruf qasam yaitu: التاء و الكاف و الواو. Fi’il itu diketahui dengan adanya huruf قد و الحرف و السبى و سوف و تاء التائيث الساكنة dan harf adalah apa yang tidak bersamanya ciri-ciri isim dan fi’il”

²² Biek dkk, T.th. “*Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah*”, (Surabaya: Maktabah al-Hidayah), hal.1

²³ Muhammad bin Muhammad bin Dawud As-Sinhaji, “*Terjemahan Matan Al-Ajurumiyah*”, hal. 1-2

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari tata aturan *kalam* bahasa arab yang terdiri dari *isim*, *fi'il*, dan *harf* serta yang menjadi bagian darinya dan fungsi masing-masing kalam sesuai kaidah bahasa Arab. Ilmu nahwu membantu untuk mengetahui kedudukan kata dalam suatu kalimat, harokat akhir, dan tata cara mengi'robnya.²⁴ *I'rob* salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kalimat bahasa Arab, sehingga kalimat dalam bahasa Arab tidak akan sempurna tanpa *i'rab*. Hal ini dibahas dalam kitab *mulakhos qawaidul lughah*, bahwa ilmu Nahwu bertujuan untuk memperbaiki hukum akhir kata, fungsi kata, dan teknik mengi'rob.

Para ulama dan ahli bahasa telah memberikan definisi yang beragam mengenai Nahwu. Menurut Sibawaih, seorang ahli bahasa Arab terkemuka, Nahwu adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur susunan kata dalam kalimat, sehingga kalimat tersebut memiliki makna yang besar dan sesuai dengan tata bahasa Arab.

Al-Farra', ulama lain yang juga memiliki pengaruh besar dalam pengembangan ilmu Nahwu, mendefinisikan Nahwu sebagai ilmu yang mengatur hubungan antar kata dalam kalimat untuk memastikan kejelasan dan kekuatan makna yang diinginkan. Sedangkan menurut Ibnu Malik, penulis *Alfiyah* yang terkenal, Nahwu bukan hanya mengatur struktur kalimat, tetapi juga memastikan

²⁴ Abu Ahmad Al-Mutarjim. 2015. *Terjemah Mulakhos* (Terjemah Kitab Mulakhos Qowaid al-Lughah al-'Arabiyah karya Fuad Ni'mah. Jakarta; terjemahmulakhos.wordpress.com, hal. 17

bahwa setiap kata dalam kalimat memiliki peran sintaksis yang jelas dan tidak ambigu. Dengan demikian, Nahwu menjadi alat penting untuk memahami dan menafsirkan teks-teks Arab klasik, baik itu dalam Al-Qur'an, Hadits, maupun karya-karya sastra lainnya, sehingga menjaga kemurnian dan kesempurnaan bahasa Arab.

Nahwu, atau dalam istilah linguistik dikenal sebagai sintaksis, merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting dalam studi bahasa Arab. Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* (dengan) dan *tattein* (menempatkan) suatu kata bersama-sama sehingga menjadi kelompok kata atau kelompok-kelompok kata menjadi kalimat.²⁵ Sehingga secara harfiah sintaksis mempunyai arti penataan bersama atau pengaturan.²⁶ Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan, berikut definisi sintaksis menurut para ahli, diantaranya:²⁷

- a. Menurut Ramlan sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.
- b. Menurut Chomsky sintaksis merupakan studi tentang prinsip-prinsip dan proses bagaimana kalimat dibentuk pada suatu bahasa tertentu.
- c. Miller mendefinisikan sintaksis sebagai studi tentang bagaimana kata-kata diletakkan secara bersamaan untuk membangun klausa atau frasa yang lebih

²⁵ J.W.M. Verhaar, *"Pengantar Linguistik"*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hal. 70.

²⁶ Bambang Yudi Cahyono, *"Kristal-Kristal Ilmu Bahasa,"* (Surabaya: Airlangga University Press, 1995), hal. 177.

²⁷ Ahmad Danial, "Fungsi Internal dan Kategori Frasa Nomina dalam Journal Of The Poetic and Linguistic Association Vol 11 (Analisis Sintaksis)," 11 (2017), hal. 3.

besar, dan bagaimana klausa-klausa diletakkan secara bersamaan dalam bentuk kalimat.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur kalimat, dengan fokus pada susunan komponen-komponen kalimat yang tersusun secara sistematis guna membentuk makna yang jelas dan sesuai kaidah.

2. Tujuan Pembelajaran Nahwu (أهداف النحو)

Tujuan utama dalam mempelajari ilmu Nahwu adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang merupakan sumber utama ajaran dan landasan pokok dalam agama Islam. Ilmu Nahwu merupakan sebuah alat dalam pembelajaran bahasa arab yang penting untuk membantu dalam berbicara dan menulis dengan benar, serta menjaga lisan dari kesalahan. Selain itu, ilmu ini juga berperan dalam memberikan ajaran dengan ketepatan, kemahiran, dan kelancaran. Beberapa tujuan mengajarkan ilmu nahwu:²⁸

- a. Membantu menjaga ketepatan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, serta membentuk kebiasaan dalam menggunakan bahasa Arab yang fasih. Sehingga dapat menjaga dan melestarikan kemurnian bahasa Al-Qur'an dan Hadits.

²⁸ A. Muallif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab," *Jurnal Al-Hikmah*, 1.01 (2019), hal. 29 <<https://media.neliti.com/media/publications/285694-metodologi-pembelajaran-ilmu-nahwu-dalam-1acd228e.pdf>>.

- b. Mendorong peserta didik untuk terbiasa melakukan pengamatan, berpikir secara logis dan sistematis, serta membekali mereka dengan kemampuan untuk mengkaji tata bahasa Arab secara analitis dan kritis.
- c. Mempermudah pemahaman terhadap ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab sehingga maksud dan makna pembicaraan dapat ditangkap dengan cepat dan tepat.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir rasional, memperdalam pemahaman kebahasaan, serta memperkaya wawasan linguistik peserta didik dalam bahasa Arab.
- e. Membekali peserta didik dengan keterampilan menerapkan kaidah-kaidah bahasa Arab secara tepat dalam berbagai konteks komunikasi. Dengan demikian, pengajaran ilmu Nahwu bertujuan melatih kemahiran berbahasa peserta didik, baik dalam ekspresi lisan maupun tulisan, serta memfasilitasi pemahaman terhadap teks-teks keilmuan yang diwariskan oleh para ulama terdahulu.
- f. Memberikan penguasaan kaidah yang sistematis sebagai alat kontrol dalam menyusun karya tulis berbahasa Arab secara tepat dan sesuai dengan struktur kebahasaan yang benar.

BAB III (الباب الثالث)

METODE PENELITIAN (منهج البحث)

A. Desain Penelitian (نوعية البحث)

1. Jenis Penelitian (نوع البحث)

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting sosial* yang disusun dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif dan tidak berbentuk angka. Berdasarkan kutipan dari Lexy J. Moeleong, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata yang tertulis maupun dari lisan manusia dan perilaku yang diamati.²⁹ Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan atau memaparkan fakta-fakta yang ada, baik yang terjadi secara alami maupun yang merupakan hasil intervensi manusia.³⁰

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan fakta-fakta yang terjadi dalam konteks tertentu, baik secara alami maupun yang direayasa oleh manusia. Jenis penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang situasi atau peristiwa, dengan fokus pada proses, makna, dan pengertian yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman mereka. Penelitian

²⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

³⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 17

ini juga mengutamakan pengumpulan data dalam bentuk frasa dan gambar daripada angka-angka.³¹

2. Pendekatan Penelitian (تقريب البحث)

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk membahas masalah dan fokus penelitian. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³²

Pendekatan kualitatif lebih mengutamakan pemahaman yang mendalam dibandingkan dengan generalisasi. Tujuannya untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, serta peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi yang mereka alami. Penelitian ini juga bertujuan untuk menginterpretasikan gejala sosial melalui deskripsi yang kaya dan detail, sehingga dapat menghasilkan teori yang relevan dengan konteks yang diteliti.

B. Lokasi, Objek, dan Waktu Penelitian (مكان البحث و موقعه و وقته)

1. Lokasi Penelitian (مكان البحث)

Lokasi penelitian adalah tempat kegiatan penelitian dilaksanakan.

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten

³¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta:CV Jejak, 2018), hal. 14

³² Lexy. J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

Gowa. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren As sunnah Panciro Kabupaten Gowa yaitu karena pesantren tersebut dikenal dengan pembelajaran bahasanya yang baik, terkhusus pada pembelajaran Nahwu, serta lokasi yang mudah untuk di jangkau.

2. **Objek Penelitian (موقع البحث)**

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro, Kabupaten Gowa. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis penggunaan metode deduktif yang digunakan di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro dalam meningkatkan pembelajaran nahwu siswa kelas 1 bahasa, serta identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro, Kabupaten Gowa.

3. **Waktu Penelitian (وقت البحث)**

Waktu penelitian merujuk pada periode waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih 3 bulan.

C. **Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian (تركيز البحث و مفهومه)**

1. **Fokus Penelitian (تركيز البحث)**

Fokus penelitian berperan dalam membatasi ruang lingkup objek yang dikaji agar penelitian lebih terarah, fungsi lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya jumlah data dan informasi yang diperoleh di lapangan.

Fokus penelitian difokuskan lebih pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari kondisi ekonomi dan sosial, hal ini dimaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi data yang tidak relevan yang ditemukan selama penelitian.

Pembatasan penelitian kualitatif didasari pada tingkat kepentingan, urgensi dan reliabilitas masalah yang akan dipecahkan. Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran nahwu siswi kelas 1 bahasa pada Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten Gowa.

2. Deskripsi Penelitian (مفهوم البحث)

Deskripsi bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Deskripsi penelitian juga bertujuan untuk menarik realitas ke permukaan sebagai ciri, model, karakter, sifat, gambaran, atau tanda mengenai situasi dan kondisi, ataupun fenomena tertentu.³³

D. Jenis dan Sumber Data (نوع البيانات ومصادرها)

Peneliti menggunakan data kualitatif sebagai jenis data dalam penelitian ini. Data kualitatif adalah data yang dapat diukur secara tidak langsung.³⁴

³³ Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya", Edisi II, Cet. 5. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 68

³⁴ Hadi, Sutrisno, "Metodologi Riset", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 91

Sementara itu, pendapat lain menambahkan, data kualitatif merupakan data yang disusun dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka.³⁵

Sumber data merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah suatu obyek atau dokumen original (materi mentah) dari pelaku yang disebut "*first hand*".³⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pelajaran Nahwu yang berjumlah 1 orang, kepala sekolah, dan siswi kelas 1 bahasa. Teknik yang digunakan yaitu penelitian langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data dengan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua (tidak langsung) atau sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi komentar, implementasi, atau pembahasan tentang materi original.

³⁵ Muhadjir, Noeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 29

³⁶ Ulber Silalahi, "*Metode Penelitian Sosial*", Dengan Kata Pengantar Oleh M. Budyatna, Cet. 3. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 289.

E. Teknik Pengumpulan Data (طريقة تحليل البيانات)

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data dari fenomena empiris.³⁷ Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁸ *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu peneliti langsung terjun ke masyarakat dan menggali informasi dari orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih mengenai isu yang sedang diteliti.:

1. Observasi

Observasi merupakan tahapan awal dalam proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung melalui penglihatan, pendengaran, dan pengamatan lapangan. Teknik ini umumnya digunakan untuk mengamati perilaku manusia, fenomena alam, proses kerja, atau kondisi tertentu, terutama bila responden yang diamati tidak terlalu besar (banyak).³⁹ Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan ustadz/ustadzah dalam mengajarkan nahwu untuk santri Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro.

³⁷ Ulber Silalahi, "Metode Penelitian Sosial", Dengan Kata Pengantar Oleh M. Budyatna, Cet. 3. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 291

³⁸ Sugiyono, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 62.

³⁹ Lbi Anggito dan Johan Setiawan, "Metode Penelitian Kualitatif", (Cet. 1; Sukabumi: Jejak Publisher, 2018) hal. 109.

2. Wawancara

Penelitian ini mengumpulkan data melalui teknik wawancara. Wawancara merupakan bentuk percakapan yang bertujuan khusus. Percakapan ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara, dan narasumber sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pernyataan yang diajukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti dengan studi pendahuluan. Tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁰ Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara terstruktur dipilih untuk mengumpulkan data mengenai metode pembelajaran nahwu yang digunakan ustadz atau ustadzah di pondok pesantren putri assunnah panciro kabupaten gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴¹ Peneliti memanfaatkan dokumentasi sebagai salah satu pengumpulan data guna melengkapi informasi penelitian secara lebih menyeluruh serta menyediakan bukti yang mendukung penelitian yang dilakukan.

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)". (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 317

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)". (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329

F. Instrumen Penelitian (أدوات البحث)

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen manusia (*human instrument*), peneliti akan melakukan wawancara kepada ustadz/ustadzah Nahwu dan mengamati langsung proses belajar mengajar di kelas. Manusia merupakan instrumen penelitian karena manusia sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁴² Adapun instrumen penelitian lainnya, yaitu:

1. Instrumen observasi sebagai alat bantu yang digunakan peneliti untuk mencatat berbagai aktivitas yang diamati secara langsung.
2. Instrumen wawancara sebagai panduan pertanyaan yang digunakan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber.
3. Instrumen dokumentasi sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi dan mencatat data yang diperoleh melalui dokumen, gambar atau rekaman yang relevan dengan penelitian.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data (طريقة تحليل البيانات)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu peneliti mendeskripsikan data yang telah didapatkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan sekolah, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan

⁴² Lexy. J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 168

dan memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita.⁴³ Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam menganalisis data, yang mencakup kegiatan mempersiapkan serta mengelola data agar siap untuk dia analisis. Kegiatan yang dilakukan meliputi transkrip hasil wawancara, pemindaian materi atau dokumen, pengetikan catatan lapangan, serta pengelompokan data berdasarkan jenis dan sumber informasi.

2. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses seleksi dan penyerdehanaan informasi dari hasil pengumpulan data. Proses ini mencakup kegiatan mengelompokkan, memfokuskan, menyisihkan data yang tidak relevan, serta menyusun data sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas. Hasil reduksi membantu dalam mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang diperoleh.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan langkah untuk menata dan menyusun data dalam bentuk sistematis agar memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk uraian singkat, tabel, bagan dan diagram yang menunjukkan hubungan antar

⁴³ Sudarto, “*Metodologi Penelitian Filsafat*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 66

kategori. Penyajian data yang baik akan membantu peneliti dalam memahami keseluruhan temuan secara lebih komprehensif.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah yang diperlukan selama proses penelitian. Kesimpulan sementara yang diperoleh pada tahap awal penelitian bersifat tentatif (belum pasti), dan dapat berubah apabila dalam proses pengumpulan data tidak ditemukan bukti yang kuat, yang mendukung tahap pengumpulan data dari hasil penelitian berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, Kesimpulan berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal.

H. Pengujian Keabsahan Data (اختبار صدق البيانات)

Peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan perpanjangan pengamatan, dan triangulasi sebagai pengujian keabsahan data penelitian:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan kegiatan terjun langsung kelapangan yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui kondisi hingga data yang diperlukan terkumpul secara lengkap. Setelah itu, peneliti akan memverifikasi langsung data yang diperoleh sebelumnya mengalami perubahan setelah seluruh data terkumpul.

Peneliti melanjutkan penelitian dengan melanjutkan pengamatan melalui penggalan data yang menyeluruh untuk memastikan informasi yang dikumpulkan lebih valid dan konkret.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁴⁴ Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas yang membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian dengan menggunakan berbagai sumber yang ada. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumen sebagai sumber data yang sama.

⁴⁴ Sugiyono, “Memahami Metode Penelitian Kualitatif“, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 94

BAB IV (الباب الرابع)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (نتائج البحث و مناقشتها)

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (لمحة عامة عن مكان البحث)

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro

Pondok Pesantren Assunnah Panciro didirikan oleh Bapak Baharuddin, S.Pd sejak tanggal 1 Juni 2004. Awal dari berdirinya pondok ini bernama Pesantren Putri Assunnah Panciro dan pada tanggal 1 Juni 2019 berganti nama menjadi Pesantren Assunnah Panciro di bawah naungan Yayasan Manarus Sunnah Panciro Akta Notaris Muhammad Mansur Hanise, SH., M.Kn No 04 tanggal 14 Januari 2016 sampai sekarang. Kemudian pada tahun 2020 berubah status izin operasional dari nama Yayasan As-Sunnah Makassa Menjadi Yayasan Manarus Sunnah Panciro dengan nomor Izin Operasional B.1057/Kk.21.06/3/pp.00.7/08/2020. Tanggal 31 Agustus 2020.⁴⁵

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro

Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah, visi dan misi merupakan komponen utama yang berfungsi sebagai arah dan dasar pijakan. Visi menggambarkan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh sekolah dan mencerminkan nilai-nilai ideal yang menjadi fokus utama seluruh kegiatan. Sementara itu, misi merupakan langkah-langkah strategis yang dirancang untuk mewujudkan visi yang ada. Visi dan misi berfungsi sebagai dasar normatif dan

⁴⁵ Profil PPS As sunnah Panciro, (2024)

memengaruhi bagaimana kebijakan, perencanaan, dan kegiatan pembelajaran yang dijalankan disekolah. Adapun visi dan misi di Pondok Pesantren Assunnah Panciro⁴⁶:

a. Visi

- 1) Mewujudkan pondok pesantren sebagai pusat pendidikan dan dakwah untuk membentuk pribadi muslim yang berilmu, beramal dan berdakwah di atas landasan Al-Qur'an dan As sunnah sesuai dengan pemahaman generasi terbaik umat ini.
- 2) Mewujudkan pondok pesantren sebagai sentra pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat islami, madani, dan mandiri.

b. Misi

Mendidik membimbing, mengajarkan, dan mendakwakan agar umat islam beramal dengan ilmu agama yang sahih bersumber dari Al-Qur'an dan As sunnah sesuai dengan pemahaman generasi awal umat islam (shalafus sahliah).

3. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro

Tujuan pendidikan di tingkat sekolah dirancang untuk menggabungkan visi dan misi ke dalam tujuan yang lebih khusus dan fungsional. Tujuan ini menjadi pengembangan jangka menengah dan pendek dalam hal akademik, kepribadian siswa, dan evaluasi capaian yang sesuai dengan kebutuhan dan

⁴⁶ Profil PPS As sunnah Panciro, (2024)

kondisi siswa dengan menetapkan tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Assunnah Panciro⁴⁷, yaitu:

- a. Tujuan pendidikan secara umum adalah membina para santri yang berkepribadian muslim/muslimah dan berakhlak mulia sehingga menjadi sebab kebaikan bagi keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.
- b. Secara khusus tujuan pendidikan pondok pesantren As-Sunnah Panciro adalah:
 - 1) Agar memiliki kemampuan membaca dan memahami kitab kuning/gundul dengan pendalaman pada ilmu-ilmu nahwu dan sharf.
 - 2) Agar memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dan membaca secara tartil sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid serta memahaminya dan beramal dengan Al-Qur'an.

4. Profil Sekolah/Pondok Pesantren

Profil sekolah merupakan gambaran umum mengenai identitas, dan kondisi institusi pendidikan. Berikut adalah Profil Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro.⁴⁸

Tabel 1. Profil Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro

Nama	: Pondok Pesantren As-Sunnah Panciro
Kepala Sekolah	: M. Dahlan, S.Pd. I (Syuaib)
NSPN	: 69951886

⁴⁷ Profil PPS As sunnah Panciro, (2024)

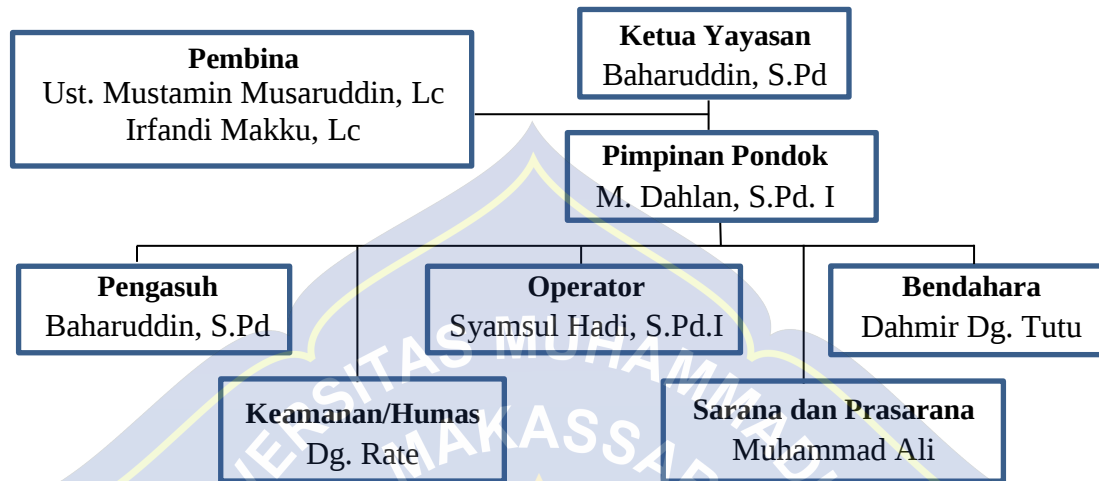
⁴⁸ Profil PPS As sunnah Panciro, (2024)

Jenjang Pendidikan	: Pondok Pesantren
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Dusun Bonto Ramba Desa Panciro
Luas Tanah	: 4300 Meter Persegi
Kode Pos	: 92151
Desa/Kelurahan	: Tangkebajeng
Kecamatan/Kota	: Bajeng
Kabupaten/Kota	: Gowa
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Akreditasi	: B
Naungan	: Kementerian Agama
No. SK Pendirian	: B.1057/KK.21.06/3/PP.00.7/08/2020
Tanggal Pendirian	: 1 Juni 2004
No. Sk Operasiaomal	: B.1057/KK.21.06/3/PP.00.7/08/2020
No. Telepon/Hp	: 081355948942
Operator	: Syamsul Hadi. S. Pd. I

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro

Struktur organisasi sekolah merupakan susunan hierarki kepemimpinan dan pembagian tugas yang menggambarkan sistem kerja di dalam institusi pendidikan.

Gambar 1. Sruktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro



6. Keadaan Ustadz, Ustadzah, dan Staf kependidikan Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro

a. Ustadz dan Ustadzah

Berikut daftar nama-nama Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren

Putri Assunnah Panciro⁴⁹:

Tabel 2. Data nama Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro

No	Nama Ustadz dan Ustadzah	Mata pelajaran
1.	Gapur S.Pd.I	Aqidah
2.	Zubair Sutarso S.Pd.I	Aqidah dan Masa'ilul Jahiliyah
3.	Irfandi Makku, Lc.	Pelajaran Umum
4.	Sanusi Daris	Pelajaran Umum dan Tathbiq

⁴⁹ Profil PPS As sunnah Panciro, (2024)

5.	Dadang Sujarwadi	Pelajaran Umum, Aqidah, dan Akhlak
6.	Muh. Thoriq	Fiqih, Qawaidul I'rob, dan Aqidah
7.	Abu Uwais	Fadlul Islam dan Fiqih
8.	M. Dahlan, S.Pd. I (Syuaib)	Ar-Rasail Tahumm
9.	Muh. Arif	Ushul Min Ilmi Ushul
10.	Khadijatus Sa'diah, S.Pd	Nahwu dan Hadits
11.	Ruqayyah Adibah	Shorof dan Nahwu
12.	Mutmainnah	Al-Arobiyah, Tadribul Qira'ah, dan Tajwid (Teori dan Praktek),
13.	Khadijah Aris	Fiqih
14.	Nur Istiqamah	Tajwid dan Akhlak
15.	Amelia Nur Azizah (Asiah)	Durusullugho, Tajwid, dan Tashih
16.	Widya Ningsih (Fauziah)	Tajwid, Tashih, dan Fiqih
17.	Dzakiyah	Khat/Imla dan Al-Arobiyah
18.	Iffah Mauidzah, S.H	Ta'bi dan Arabiyah Linnasyiin,
19.	Rima Ayu Agustina (khaulah)	Tashih
20.	Mitra Ahmad	Qawaidul Lughah dan Aqidah
21.	Muniroh	Aqidah
22.	Muwahhidah Al-Atsary, S.Pd	Matematika dan Ipa
23.	Mutiara, S.Pd	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

b. Staf Kependidikan

Berikut daftar kelas dan jumlah santri di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro⁵⁰:

Tabel 3. Data nama Staf Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro

No	Nama Staf	Jabatan
1.	Riskawati Ruslan, S.Tr.Par	Admin Pondok
2.	Muwahhidah Al-Atsary, S.Pd	Sekretaris Admin

7. **Daftar Kelas dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro**

Berikut daftar kelas dan jumlah santri di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro:

Tabel 4. Data Kelas dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro

No	Kelas	Jumlah Santri
1.	Kelas 1 Bahasa	39
2.	Kelas 2 Bahasa	41
3.	Kelas 3 Bahasa	27
4.	Kelas Takhossus Bahasa	13
5.	Kelas 1 Tahfidz	47
6.	Kelas 2 Tahfidz	41
7.	Kelas 3 Tahfidz	41

⁵⁰ Profil PPS As sunnah Panciro, (2024)

8.	Kelas Takhossus Tahfidz	1
----	-------------------------	---

8. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro .

Tabel 5. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro

NO	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor	1	Baik
2.	Ruang monitor	1	Baik
3.	Asrama santri	14	Baik
4.	Kelas	8	Baik
5.	Musholah	1	Baik
6.	Kantin dalam	1	Baik
7.	Dapur	1	Baik
8.	Lab komputer	1	Baik
9.	Kantin luar	1	Baik
10.	Ruang makan	1	Baik
11.	Aula	1	Baik
12.	Poskestren	1	Baik

13.	Ruang bk	1	Baik
14.	Perpustakaan	1	Baik
15.	Halaman luar	1	Baik
16.	Halaman dalam	1	Baik
17.	Pekarangan	1	Baik
18.	Teras luar	1	Baik
19.	Teras dalam	1	Baik
20.	Kolam renang	1	Baik
21.	Laundry	1	Baik
22.	Taman	1	Baik
23.	Ruang mengajar (Ustadz)	7	Baik
24.	Kamar mandi	41	Baik

9. Target pendidikan

Target pendidikan adalah hasil yang ingin dicapai secara terukur dalam jangka waktu tertentu yang mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan kualitas lulusan, dan prestasi akademik dan non akademik. Tujuan ini berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan program dan kegiatan sekolah. Adapun target pendidikan di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro, yaitu:⁵¹

- a. Beraqidah ahlus sunnah wal jamaah

⁵¹ Profil PPS As sunnah Panciro, (2024)

- b. Berakhlak mulia mencontoh generasi terbaik umat islam
- c. Memiliki hafalan Al-qur'an dan Hadits sesuai program pendidikan yang ditempuh
- d. Paham dan mampu mempraktikkan pelajaran fiqih ibadah dan bacaannya
- e. Mengetahui dasar-dasar bahasa Arab (Nahwu dan Shorof)
- f. Merkompetisi dalam bahasa Arab aktif di dalam dan di luar Pondok Pesantren
- g. Mengetahui pelajaran umum sesuai dengan standar pendidikan Nasional
- h. Memberi manfaat langsung/tidak langsung ke masyarakat ketika meninggalkan Pondok Pesantren.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan (نتائج البحث و مناقشتها)

Analisis penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu siswi kelas 1 bahasa pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa, berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dilapangan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan penelitian pada bulan Januari-Maret tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu siswi kelas 1 bahasa pada Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten Gowa. Dari data penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan, peneliti akan menyajikan data beserta analisisnya antara lain yaitu:

1. Analisis penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu siswi kelas 1 bahasa pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif untuk mendukung proses belajar siswa. Sehingga guru perlu untuk memperhatikan faktor-faktor penting di atas dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Suatu metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar harus benar-benar dikuasai. Sehingga pada saat penggunaannya dapat menciptakan suasana interaksi edukatif.⁵² Maka seorang guru perlu mengetahui dasar-dasar pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran, diantaranya: a. Karakteristik siswa, b. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran, c. materi pembelajaran, dan d. kemampuan guru.

Pemilihan metode ini penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Nahwu yang dinilai sebagai pangkal ilmu dalam mengkaji bahasa Arab yang menjadi dasar utama dalam mempelajari berbagai literatur islam yang menggunakan bahasa Arab. Jika diperhatikan metode-metode pengajaran bahasa Arab di negara-negara Arab, juga di beberapa pesantren di Indonesia, baik yang pernah dipraktekkan pada masa lampau, lalu dihentikan atau yang masih digunakan hingga sekarang, juga yang telah diganti dengan metode lain, dapat dikemukakan bahwa metode-metode tersebut dapat

⁵² Dra. Sumiati dkk, Metode Pembelajaran, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2019), hal. 92-96

dikelompokkan ke dalam dua metode pokok, salah satunya yaitu metode Analogi atau *Qiyasiy* (deduktif).

Metode deduktif adalah pembelajaran Nahwu yang berpusat pada tata bahasa Arab yang dimulai dari kaidah ke contoh. Metode deduktif ini menjadi fokus dalam penelitian kali ini. Membahas keefektifan metode dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Nahwu dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses belajar mengajar. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa memahami kaidah secara umum sehingga kaidah tersebut melekat pada pikiran mereka. Guru dan siswa diharapkan dapat menganalogikan contoh-contoh yang masih samar dengan contoh-contoh yang sudah jelas, kemudian mencocokkannya dengan kaidah umum. Adapun gambaran kondisi pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro dapat digambarkan sebagaimana penjelasan Ustadz M. Dahlan, S.Pd. I (Syuaib) selaku kepala sekolah:

“Proses pembelajaran Nahwu yang selama ini saya ketahui bagus, didukung oleh kualitas mengajar Ustadzah yang di Pondok dan karena memang beliau banyak waktu mengajarnya di Pondok itu di Bahasa (kelas bahasa).”⁵³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Naila Putri Aulia sebagai santri kelas 1 bahasa mengatakan:

“Pembelajaran Nahwu jadi mudah dipahami karena penjelasan yang bagus dari Ustadzah”⁵⁴

⁵³ M. Dahlan, “*kepala sekolah*” (Wawancara pada tanggal 14 Februari 2025)

⁵⁴ Naila Putri Aulia, “*santri kelas 1 bahasa*”, (Wawancara pada tanggal 21 Februari 2025)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Syifa Al-Mardiyah sebagai santri kelas 1 Bahasa mengatakan:

“Pelajaran nahwu selama yang saya pelajari bagus, dan metode yang digunakan efektif karena lebih mudah dipahami terutama untuk pemula”⁵⁵

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nabila Idris sebagai santri kelas 1 Bahasa mengatakan:

“cara mengajar Ustadzah bagus dan gampang dipahami, karena penjelasan dan contoh yang digunakan.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru atau Ustadzah pelajaran Nahwu di kelas 1 bahasa efektif dalam meningkatkan pemahaman santri dalam pelajaran Nahwu.

Pembelajaran Nahwu kelas 1 bahasa di Pondok Pesantren Assunnah Panciro berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pembelajaran Nahwu menggunakan metode Deduktif dengan memberikan penjelasan teori terlebih dahulu kemudian contoh. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadz M. Dahlan, S.Pd. I (Syuaib) selaku Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Assunnah Panciro:

“Dalam memberikan materi pembelajaran kami mulai dari penjelasan, kadang penjelasannya bisa dalam bentuk bagan atau lainnya, kemudian pemberian contoh. Ketika menjelaskan Nahwu itu kadang kita menguji

⁵⁵ Syifa Al-Mardiyah, “*santri kelas 1 bahasa*”, (Wawancara pada tanggal 21 Februari 2025)

⁵⁶ Nabila Idris, “*santri kelas 1 bahasa*”, (Wawancara pada tanggal 21 Februari 2025)

mereka dalam bentuk menanyakan materi yang telah dijelaskan untuk menghidupkan suasana belajar di kelas”⁵⁷

Sesuai juga dengan ungkapan dari Ustadzah Khodijahtus Sa’diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu:

“Saya mulai mengajar Nahwu pada tahun dan pembelajaran lebih sering kami gunakan ya begitu memberikan teori penjelasan terlebih dahulu kemudian contoh, dan kadang diselingi dengan tanya jawab dan praktik secara langsung agar santri bisa mempraktikkan teori yang diberikan”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten Gowa lebih seringnya menggunakan metode deduktif. Guru juga menggunakan metode tanya jawab dan praktik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan, khususnya dalam pembelajaran Nahwu.

Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro menggunakan metode Deduktif dengan memberikan penjelasan teori terlebih dahulu kemudian contoh. Pembelajaran Nahwu disajikan dalam bentuk teori penjelasan yang disertai dengan contoh-contoh kata atau kalimat yang relevan dengan kaidah-kaidah yang sedang dibahas. Guru memberikan penjelasan berupa teori yang mengacu pada pokok pembahasan yang sedang dipelajari dan kemudian memberikan contoh yang ada pada kitab.

⁵⁷ M. Dahlan, “*kepala sekolah*”, (Wawancara pada tanggal 14 Februari 2025)

⁵⁸ Khodijahtus Sa’diah, “*ustadzah mata pelajaran Nahwu*”, (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2025)

Proses pembelajaran Nahwu kelas 1 bahasa di di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten gowa menggunakan metode deduktif bertujuan untuk membantu siswa mengetahui, memahami, dan mempraktikkan dasar-dasar kaidah nahwu yang menjadi bekal untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dan Hadits, serta buku berbahasa Arab.

Efektivitas pembelajaran adalah ketika semua komponen pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, semua komponen-komponen pembelajaran harus selalu diperhatikan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Kegiatan awal, inti, dan diakhir proses belajar mengajar menggunakan metode deduktif di Pondok Pesantren Assunnah Panciro memenuhi 4 komponen-komponen strategi pendidikan berupa: a. kegiatan awal, b. pemberian informasi, c. partisipasi siswa, dan d. evaluasi.

Peneliti melakukan observasi pada penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu siswi kelas 1 bahasa pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa. Pada proses pembelajaran Nahwu pada Bab materi pembahasan mengenai pembagian isim dan alamatnya ketika *marfu'*, *mansub*, dan *majrur/makhfud*. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran Nahwu terdiri dari:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam kepada siswa dan membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar dan keadaan, dan memeriksa

kehadiran para siswa di kelas. Sebelum guru memulai pembelajaran guru mengajak para siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, serta memberikan apresiasi untuk memotivasi dan meningkatkan semangat dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas beserta tujuannya.

Materi yang diajarkan membahas tentang pembagian isim dan alamatnya ketika *marfu'*, *mansub*, dan *majrur/makfud*. Hal ini Yang untuk siswa dapat memahami dan mengetahui jenis-jenis isim yang ada dalam bahasa Arab dan alamat atau tanda-tanda isim-isim tersebut ketika berada pada posisi *marfu'*, *mansub*, dan *majrur/makfud*.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan kaidah-kaidah Nahwu sesuai Bab yang ada.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan pembagian isim yang ada di dalam bahasa Arab, yaitu *isim mufrad*, *isim mustanna*, dan *isim jamak* yang terbagi menjadi 3, yaitu *jamak mudzakkar salim*, *jamak muannats salim*, dan *jamak taksir*. Guru juga memberikan penjelasan mengenai alamat atau tanda-tanda isim ketika dalam keadaan *marfu'*, *mansub*, dan *majrur/makfud*.

- 2) Kemudian guru mengemukakan contoh-contoh atau teks yang berkaitan dengan kaidah

Guru juga memberikan contoh seputar materi yang ada dengan contoh yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

الاسم المفرد هو ما يدل على واحد. مثل: مسلمٌ

مرفوع بالضمة. مثل: قام مسلمٌ

منصوب بالفتحة. مثل: رأيت مسلماً

مخفوض بالكسرة. مررت بمسليماً

Sembari guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang ada, siswa akan mencatat, memahami dan menghafal materi pelajaran Nahwu yang diberikan oleh guru di kelas.

- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagian mana saja yang siswa belum pahami dan guru dapat memberikan penjelasan lebih lanjut agar siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru memberi kesimpulan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Guru melakukan tanya jawab serta mengajak para siswa kembali mengkaji kaidah yang telah dijelaskan berserta contohnya.
- 3) Guru menyampaikan kepada siswa untuk rajin membaca dan mengulang pelajaran yang telah diberikan
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
- 5) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi pada penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu siswi kelas 1 bahasa pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode deduktif sesuai kebutuhan dan kondisi pelaksanaan pembelajaran Nahwu.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran Nahwu, peneliti mendapati bahwa siswa sebagian besar aktif mengikuti pembelajaran dengan ikut berpartisipasi dalam bertanya dan menjawab dikelas dan dapat menjelaskan dan mempraktikkan pembelajaran yang telah dipelajari baik dalam bentuk kelompok atau individu. Hal ini dapat peneliti lihat ketika mengikuti dan mengamati proses pembelajaran Nahwu di kelas 1 bahasa selama penelitian. Guru memberikan umpan balik dengan bertanya seputar materi yang diberikan kepada siswa, kemudian siswa menjawab dan memberikan contoh yang cocok dengan materi yang ada. Sehingga siswa dapat aktif selama pelajaran di kelas dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Sebagaimana pernyataan Atthahirah santri kelas 1 bahasa:

“Pembelajaran Nahwu bagi saya lumayan mudah dimengerti. Pelajaran di kelas juga menyenangkan dan saya puas dengan cara mengajar Ustadzah yang menurut saya penjelasannya sangat detail dan contoh yang digunakan juga mudah dimengerti.”

Selain metode pembelajaran yang baik, bahan ajar atau buku ajar yang digunakan juga sangat mendukung peningkatan kemampuan pemahaman siswa.

Seperti yang dikatakan Ustadzah Khodijahtus Sa'diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu:

“berpengaruh juga kitab yang kita pakai, sebenarnya kalau dilihat kitab *Al-Muyassar* itu cenderung bagus karena latihannya juga ada. Cuma *Al-Madkhul* lebih mudah untuk pemula. Kalau *Matan Al-ajurumiyah* dikasih untuk pemula itu juga agak berat apalagi langsung menghafal matan, anak-anak mungkin berfikir orang yang belum belajar bahasa arab, langsung menghafal matan kemudian harus lagi dipahami yang dihafal itu berat, jadi betul-betul dengan adanya kitab *Al-madhhkol* membantu sekali. Kelas 2 yang sekarang (yang menggunakan kitab *Al-Madhhkol* untuk pembelaran Nahwu di kelas 1) lebih cepat bisa baca kitab dibanding kelas 3 bahasa sekarang (yang tidak menggunakan kitab *Al-Madhhkol* untuk pembelaran Nahwu di kelas 1). Kelas 3 sekarang bisa tetapi pada santri-santri tertentu saja.”⁵⁹

Hasil wawancara dari Ustadzah Khodijahtus Sa'diah, S.Pd pembelajaran Nahwu menggunakan kitab *Al-madkhul* sebagai buku ajar pelajaran Nahwu untuk santri kelas 1 bahasa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kitab bahasa Arab menjadi lebih baik. Hal ini dilihat dari perbandingan kemampuan dan hasil praktik, yaitu kelas 2 bahasa lebih cepat memahami dan bisa membaca kitab (bahasa Arab), dibandingkan dengan kelas 3 yang cenderung kurang mampu dalam membaca kitab (bahasa Arab). Sehingga penggunaan bahan ajar atau buku ajar yang tepat penting dalam pelajaran Nahwu di kelas 1 bahasa karena dapat mempengaruhi kemampuan santri dalam memahami pelajaran Nahwu di kelas-kelas selanjutnya. Untuk mengetahui

⁵⁹ Khodijahtus Sa'diah, “ustadzah mata pelajaran Nahwu”, (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2025)

keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, diperlukan evaluasi hasil belajar siswa atau santri, baik melalui tes, tugas, maupun ujian, guna melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian kompetensi setelah menerapkan metode yang digunakan. Selain itu obeservasi langsung selama proses pembelajaran juga penting dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa atau santri, seperti partisipasi aktif, interaksi dalam diskusi, serta ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Hal ini juga sesuai dengan ungkapan dari Ustadz M. Dahlan, S.Pd. I (Syuaib) selaku Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Assunnah Panciro:

”Pertama kita lihat dari sisi kehadirannya, kemudian di setiap pokok pembahasan kita adakan tanya jawab, apakah dalam bentuk pertanyaan langsung , atau mungkin dalam bentuk soal yang diberikan di papan tulis, kemudian mereka jawab.”⁶⁰

Hal ini sesuai juga dengan ungkapan dari Ustadzah Khodijahtus Sa’diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu:

“Evaluasi keefektivan dilihat pada saat praktek bersama-sama atau individu, terus terkadang saya juga kasih kuis-kuis begitu, biasa dalam sepekan pasti itu ada,. Untuk tanya jawab juga dilakukan, atau kadang juga dalam satu bulan itu ada kuis atau lomba *shohih khoto*’. Ini supaya anak-anak semangat lagi belajar dan tidak bilang serius- serius terus.”⁶¹

Sebagaimana diketahui bahwa evaluasi keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan penting, untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman

⁶⁰ M. Dahlan, “*kepala sekolah*” (Wawancara pada tanggal 14 Februari 2025)

⁶¹ Khodijahtus Sa’diah, “*ustadzah mata pelajaran Nahwu*”, (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2025)

siswa atau santri dalam pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Nahwu. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dapat menilai peningkatan proses belajar siswa di kelas, dari metode pembelajaran yang digunakan, serta buku atau bahan ajar yang mendukung keefektifan pembelajaran di kelas. Sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan pelajaran yang telah diberikan dan tujuan pembelajaran yang ada dapat tercapai.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa melalui metode deduktif

Dalam proses berjalannya suatu pembelajaran tentunya ada hal yang mendukung maupun menghambat dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran Nahwu, seperti faktor individu, fasilitas yang ada, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Nahwu kelas 1 bahasa di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten Gowa, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada Ustadzah Khodijahtus Sa'diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor penting yang mendukung penggunaan metode pembelajaran ini, yaitu:

- 1) penguasaan materi pelajaran dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ini guru juga diwajibkan untuk Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru pelajaran Nahwu Khodijahtus Sa'diah, S.Pd:

“Dalam mengajar Nahwu kita mengajarkan kaedah yang nanti kaedah ini akan kita gunakan untuk baca kitab, jadi mengajar Nahwu ini kita harus tahu bagaimana kaedah ini bisa kita pahami kepada santri, dengan cara harus menguasai materi pelajaran dan kadang saya juga mencari atau menggunakan bahasa yang mudah dipahami”⁶²

Berdasarkan wawancara di atas ketika menggunakan metode pembelajaran yang didahului atau didominasi oleh pemberian penjelasan dan contoh, seperti penggunaan metode deduktif, guru penting untuk menguasai materi dan mata pelajaran yang akan diajarkan, serta dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami, terkhusus kepada siswa atau santri pemula.

Penguasaan materi pelajaran yang baik memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, agar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran, khususnya pelajaran Nahwu. Dalam hal ini upaya guru pelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten Gowa membuat rangkuman materi untuk membantu guru menjadi lebih mudah menjelaskan pelajaran kepada siswa, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran lebih lanjut.

⁶² Khodijahtus Sa'diah, “*ustadzah mata pelajaran Nahwu*”, (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2025)

2) Buku dan bahan ajar yang sesuai

Buku ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar menjadi bagian penting untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan membantu siswa atau santri dalam memahami pelajaran dengan lebih baik. Buku ajar yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran harus merupakan bahan ajar yang efektif dan efisien yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, mampu memotivasi siswa, meningkatkan daya ingat siswa, serta mampu membuat siswa berperan aktif dalam menerapkan pengetahuan yang telah diajarkan.

Bahan ajar yang digunakan juga perlu untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, kompetensi, dan tujuan pembelajaran atau yang ingin dicapai. Hal ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai aspek kognitif, yaitu siswa mampu mengidentifikasi, menjelaskan, menerapkan, menganalisa, mengembangkan, dan menilai konsep-konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan obeservasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan penggunaan buku ajar yang sesuai sangat penting dan berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Nahwu, khususnya bagi siswa pemula yang baru mempelajari Nahwu. Sehingga penggunaan buku ajar yang tidak tepat dapat menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan Khodijahtus Sa'diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu:

“2 tahun belakangan ini anak-anak lebih mudah memahami pelajaran ketika menggunakan kitab dasar *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* untuk kelas 1 sebelum masuk *Al-Muyassar*. Sebelumnya saya terus menggunakan kitab *Al-Muyassar* untuk mengajar kelas 1. Tapi setelah saya pakai kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* saya coba memang lebih mudah anak-anak memahami *Al-Muyassar*. Karena dari dasar harus paham kalau saya langsung ajar *Al-Muyassar* kepada orang yang belum pernah belajar bahasa Arab itu masih susah, misalnya seperti anak-anak tadi kelas 1 kalau kita masuk *Al-Muyassar* langsung diajarkan, seperti isim mufrod, jamak taksir terus pakai *Al-Muyassar* itu masih susah sekali untuk mereka pahami. Tapi karena sekarang belajar *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* yang mana *Al-Madkhal* itu seperti dasar sekali dan saya jelaskan secara bahasa yang anak-anak mudah pahami. Alhamdulillah anak-anak sekarang lebih paham. Jadi, berpengaruh juga kitab yang kita pakai.”⁶³

Proses pembelajaran Nahwu pada siswi kelas 1 bahasa menggunakan metode deduktif juga didukung oleh bahan ajar, yaitu buku ajar yang sesuai dan cocok untuk siswa yang baru mulai mempelajari Nahwu. Pelaksanaan pembelajaran sebelumnya Ustadzah Khodijah menggunakan metode deduktif ini dengan menggunakan buku ajar berupa kitab *Al-Muyassar* sebagai pengantar pembelajaran Nahwu. Selama proses pembelajaran menggunakan kitab ini beliau melihat kemampuan siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran, seperti pembahasan tentang sehingga ketika mempelajari buku pelajaran Nahwu yang lebih lanjut siswa susah untuk mengikuti, memahami, dan mempraktikkan materi yang diberikan.

Mengatasi masalah tersebut Ustadzah menggunakan kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* dalam proses pembelajaran Nahwu di kelas

⁶³ Khodijahtus Sa'diah, “ustadzah mata pelajaran Nahwu”, (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2025)

1 bahasa. Setelah menggunakan kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* ini, beliau melihat adanya perkembangan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, yaitu siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan, dan lebih siap untuk mempelajari buku pelajaran Nahwu dengan pembahasan yang lebih lanjut, sehingga pembelajaran Nahwu menggunakan kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* menjadi salah satu bahan ajar yang sesuai dan membantu untuk meningkatkan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* menjadi salah satu solusi upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut karena materi disajikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami Nahwu dengan lebih baik, serta lebih siap untuk mempelajari materi yang lebih lanjut.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemilihan buku ajar yang tepat dapat mempengaruhi metode pembelajaran yang digunakan, juga membantu siswa atau santri dalam memahami pelajaran yang diberikan, dalam hal ini guru pelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro menggunakan kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* sebagai pengantar pelajaran Nahwu di kelas 1 bahasa.

3) Fasilitas sekolah/pondok

Fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keefektifan metode pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang ada. Tersedianya ruang kelas yang nyaman, kelengkapan alat pembelajaran, seperti papan tulis dan proyektor yang mendukung interaksi, berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif. Hal ini memungkinkan penerapan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, metode kolaboratif, atau metode deduktif yang sering digunakan dalam pembelajaran Nahwu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz M. Dahlan, S.Pd. I (Syuaib) selaku Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Assunnah Panciro:

“Untuk kebutuhan sumber daya yang mendukung metode pembelajaran kami biasanya menggunakan proyektor pada saat mengajar dan pada saat dauroh.”⁶⁴

Penggunaan metode pembelajaran juga didukung oleh keahlian guru dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menggunakan buku ajar yang sesuai yang dapat meningkatkan pemahaman siswa atau santri dalam memahami pelajaran, serta fasilitas sekolah yang baik yang berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif.

b. Faktor penghambat

⁶⁴ M. Dahlan, “kepala sekolah” (Wawancara pada tanggal 14 Februari 2025)

Setiap proses pembelajaran terkadang ada faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, segala sesuatunya pasti tidak akan berjalan mulus, setiap perjalanan pasti ada kendala dan tantangan masing-masing, begitu juga saat proses belajar mengajar terkadang seseorang menemukan kendala atau faktor penghambat saat proses belajarnya tersebut.

Adapun faktor-faktor penghambat penggunaan metode pembelajaran ini, yaitu:.

1) Latar belakang pendidikan sebelumnya

Nahwu merupakan salah satu cabang pembelajaran bahasa Arab yang tidak dapat dihilangkan dan dilepaskan karena merupakan ruh bahasa Arab itu sendiri. Ilmu Nahwu merupakan ilmu alat yang diperlukan untuk memahami bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Dalam bahasa Arab, ilmu alat dikenal sebagai “*Ulum Al-Lughah Al-‘Arabiyyah*”.

Ilmu Nahwu juga merupakan pembelajaran yang tidak asing di Pondok Pesantren dan merupakan pembelajaran yang diajarkan secara rutin dan mendalam, berbeda dengan beberapa sekolah yang pada umumnya mungkin hanya mempelajari dasar atau bahkan sama sekali tidak mengetahui atau mengikuti pembelajaran Nahwu sebelumnya.

Pembelajaran Nahwu merupakan satu pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk menjaga dari kesalahan pengucapan maupun tulisan. Sehingga penting bagi para siswa untuk bisa membaca dan menulis bahasa Arab. Pembelajaran Nahwu sering kali menghadapi tantangan karena perbedaan

kemampuan dasar siswa dalam membaca dan menulis. Beberapa siswa ada yang sudah mampu dan mahir, sementara ada juga siswa yang masih kurang atau bahkan belum mampu untuk membaca dan menulis bahasa Arab. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan.

Hal ini juga yang menjadi tantangan bagi guru dan para siswa yang melaksanakan pendidikan sebelumnya di sekolah umum, dan belum mampu membaca dan menulis, serta mempelajari bahasa Arab, sehingga santri akan merasa kewalahan dan sulit untuk memahami, seperti yang disampaikan Ustadzah Khodijahtus Sa'diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu:

“Hal yang membuat terhambat itu kalau ada anak-anak yang belum tahu membaca Al-Qur'an (bahasa Arab) itu kendalanya, kendala besar kalau kita mau kasih paham Nahwu yang pembelajaran berfokus agar dapat memahami bahasa Arab. Jangankan memahami Nahwu untuk bacanya saja mereka belum bisa, seperti membaca contoh, baik itu membaca langsung atau meng-eja satu-satu. Sehingga mereka susah memahami. Jadi untuk mengantisipasi hal itu juga saya bilang sama Ustadz perlu di tes dulu santri baru yang mau masuk untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an (bahasa Arab), bukan berarti jika tidak bagus kami tolak, tapi kita bimbing dulu, sebelum memilih program tahfidz atau bahasa. Karena kalau misalnya orang yang belum pernah belajar (Nahwu) baru tidak tahu lagi mengaji.”⁶⁵

Dari pernyataan di atas yang disampaikan oleh Ustadzah pelajaran Nahwu Pondok Pesantren Assunnah Panciro bahwa kendala yang dihadapi dalam mengajar adalah ketika ada santri yang belum pernah belajar bahasa Arab (Nahwu) dan tidak bisa membaca dan menulis bahasa Arab, karena santri akan

⁶⁵ Khodijahtus Sa'diah, “ustadzah mata pelajaran Nahwu”, (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2025)

susah memahami pelajaran nahwu yang terkadang tidak mudah dipahami dan berisi praktik-praktik membaca kitab bahasa Arab. Sehingga dapat menghambat proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran Nahwu yang merupakan salah satu cabang pelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk mencegah dari kesalahan dalam membaca dan menulis bahasa Arab, serta menjadi pelajaran yang penting untuk bisa memahami Al-Qur'an, Hadits, dan buku-buku bahasa Arab..

Hambatan tersebut memerlukan perhatian khusus untuk ditangani secara efektif. Kemampuan siswa yang belum mampu membaca dan menulis bahasa Arab ini dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga guru dan siswa mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan rancangan solusi pembelajaran yang adaptif dan terstruktur.

Sehingga solusi yang Ustadz dan Ustadzah lakukan adalah ketika penerimaan santri baru akan dilakukan tes membaca Al-Qur'an (bahasa Arab) untuk mengetahui apakah calon santri mampu membaca dengan baik atau belum. Jika siswa belum mampu membaca maka akan dilakukan bimbingan terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an (bahasa Arab) sebelum memilih atau masuk salah satu program yang ada di Pondok Pesantren, yaitu program Bahasa dan Tahfidz.

2) Motivasi dan minat dalam belajar

Motivasi dan minat belajar siswa atau santri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Rendahnya

motivasi dan minat belajar dapat menjadi hambatan serius dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa atau santri tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan resistansi terhadap materi yang di berikan. Akibatnya, metode pembelajaran yang diterapkan menjadi kurang efektif, dan hasil belajar siswa atau santri tidak mencapai standar yang diharapkan.

Sebagaimana yang dinyatakan Ustadzah Khodijahtus Sa'diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu:

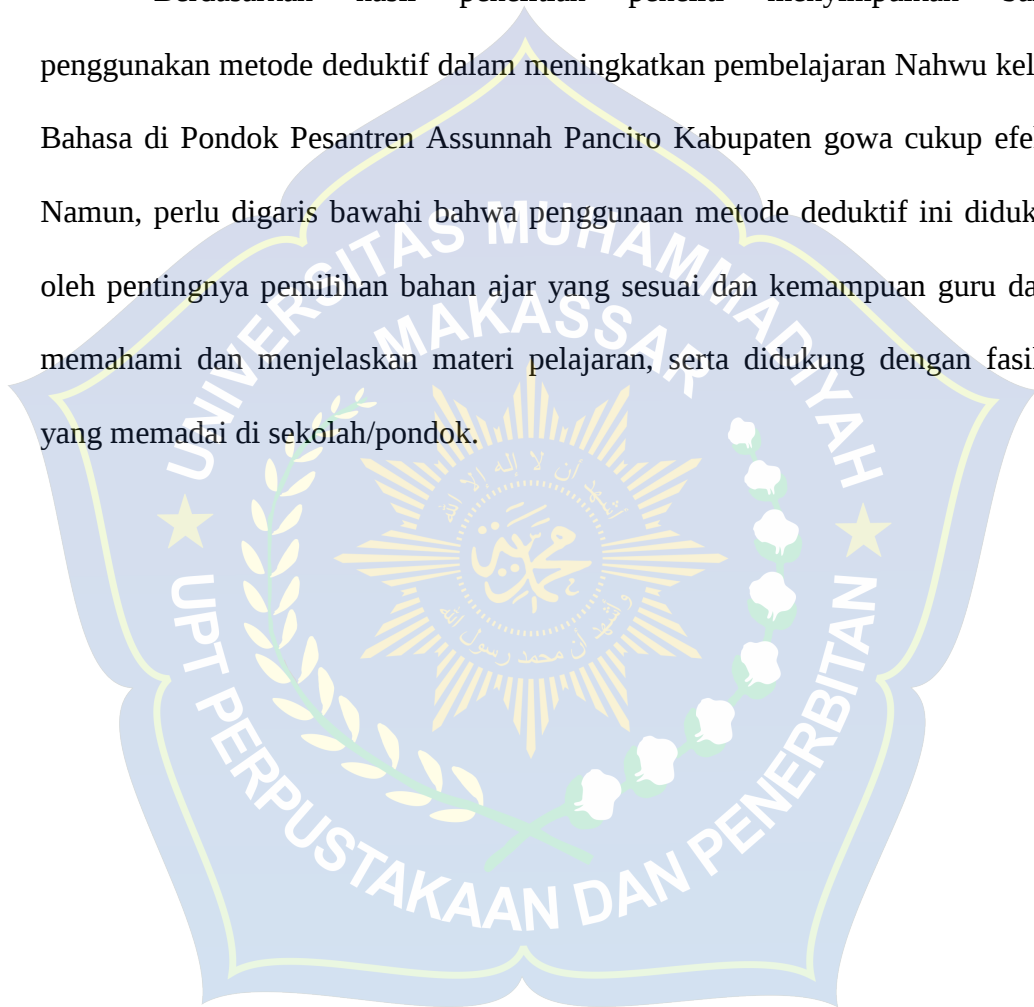
“Kadang ada santri yang misalnya belum paham, saya akan ulangi lagi penjelasannya dengan pelan-pelan, kalau belum paham saya suruh bertanya yang mana yang belum dipahami, tapi kadang anak-anak kalau kita minta bertanya di depan umum mereka tidak mau bilang, mungkin karena malu-malu atau mau pelajaran atau kelasnya cepat selesai. Rasa persaingan antara anak-anak kelas sekarang dan dulu juga beda, kalau ada misal merasa bagus di beberapa mata pelajaran, namun setelah pengumuman tidak dapat peringkat sesuai yang mereka mau. Hal ini yang mempengaruhi prestasi belajar santri, seperti jadi hilang semangat dan motivasi dalam belajar. Kalau mungkin kita bisa sadarkan dan semangati untuk semangat belajar lagi.”⁶⁶

Dari pernyataan di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dan minat siswa atau Santri memiliki pengaruh penting dalam proses belajar mengajar. Penyebab turunnya minat belajar siswa atau santri juga beragam, diantaranya yang telah disampaikan Ustadzah Khodijahtus Sa'diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten gowa,

⁶⁶ Khodijahtus Sa'diah, “ustadzah mata pelajaran Nahwu”, (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2025)

yaitu karena merasa tertinggal dan malu karena susah untuk memahami pelajaran, dan nilai atau peringkat dalam pembelajaran yang tidak sesuai harapan, sehingga membuat kurangnya semangat dan minat dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu kelas 1 Bahasa di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten gowa cukup efektif. Namun, perlu digaris bawahi bahwa penggunaan metode deduktif ini didukung oleh pentingnya pemilihan bahan ajar yang sesuai dan kemampuan guru dalam memahami dan menjelaskan materi pelajaran, serta didukung dengan fasilitas yang memadai di sekolah/pondok.



BAB V (الباب الخامس)

PENUTUP (الخاتمة)

A. Kesimpulan (الخلاصة)

Kesimpulan yang peneliti peroleh setelah melakukan penelitian berupa Analisis Penggunaan Metode Deduktif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Nahwu Siswi Kelas 1 Bahasa Pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode deduktif dalam proses pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah disajikan dalam bentuk teori penjelasan yang disertai dengan contoh-contoh kata atau kalimat yang relevan dengan kaidah-kaidah yang sedang dibahas. Selain menggunakan metode deduktif dalam pembelajaran Nahwu Guru juga menggunakan metode tanya jawab dan praktik untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar di kelas. Namun perlu diketahui penggunaan metode deduktif juga dipengaruhi oleh bahan atau buku ajar yang digunakan serta bagaimana guru dapat menyampaikan pelajaran yang ada dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Penggunaan metode deduktif dalam pembelajaran Nahwu didukung oleh penguasaan guru terhadap materi pelajaran, menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menggunakan buku ajar yang sesuai dengan tingkat kelas, guru di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro menggunakan kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajrumiyah* sebagai pengantar pembelajaran

Nahwu untuk kelas 1 bahasa, serta fasilitas sekolah yang baik yang berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat penggunaan metode pembelajaran adalah, latar belakang pendidikan siswa, terutama kepada siswa yang belum atau baru mempelajari Nahwu dan belum bisa mengaji atau membaca bahasa Arab, dan minat belajar siswa yang menurun juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

B. Saran (الاقتراحات)

1. Bagi pihak pondok dan orang tua/ wali santri agar mampu menjalin kerjasama dalam membangun dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang ada, ini diharapkan dapat membantu kegiatan di lingkup pendidikan bisa terlaksana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang ada dapat tercapai terkhusus dalam proses pembelajaran ilmu Nahwu dan pembelajaran wajib Pondok lainnya.
2. Bagi pengajar, terkhusus pada pengajar ilmu Nahwu agar dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerja yang baik dalam membimbing dan mengajar ilmu Nahwu sebagai bekal siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi serta niat siswa untuk belajar.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih semangat dan saling memotivasi dalam belajar sehingga dapat mengamalkan ilmu yang diberikan Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren.

4. Peneliti berharap dapat dilakukan tinjauan ulang kedepannya dengan melakukan kajian lebih mendalam tentang metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten Gowa atau di sekolah-sekolah lainnya.



DAFTAR PUSTAKA (قائمة المراجع)

- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Abdurrahman. (2017). *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*. Bandar Lampung: Aura.
- Al-Imrithi, I. S. (1829). *Terjemahan Nadzom Al-Imrithi*.
- Al-Mutarjim, A. A. (2015). *Terjemah Kitab Mulakhos Qowaid al-Lughah al-'Arabiyah karya Fuad Ni'mah*. Jakarta: Terjemahmulakhos.wordpress.com.
- Al-Mutarjim, A. A. (2015). *Terjemah Mulakhos (Terjemah Kitab Mulakhos Qowaid Al-Lughah Al-Arabiyah Karya Fuad Ni'mah)*. Jakarta: Terjemahmulakhos.wordpress.com.
- Armizi, M. I. (2020). Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*.
- As-Sinhaji, M. b. (n.d.). *Terjemahan Matan Al-Ajurumiyyah*.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cahyono, B. Y. (1995). *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Danial, A. (2017). Fungsi Internal dan Kategori Frasa Nomina Dalam Journal Of The Poetic and Linguistic Association. *Analisis Sintaksis*.
- Biek, dkk. (n.d.). *Terjemahan Qawa'id Al-Lughah Al- Arabiyah* . Surabaya: Maktabah Al-Hidayah.
- Mustofa H. B, dkk. (2011). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, B. M. (2012). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*.

- Insiyah R, A. d. (2024). Analisis Penggunaan Kitab Afiyah Ibn Malik Dalam Pemebelajaran Nahwu . *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Jauhar, N. H. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (2024).
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mualif, A. (2015). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi*.
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nauri, D. N. (2018). Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Skripsi*.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2007). *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Sehri, A. (2010). Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab . *HUnafa: Jurnal Studia Islamika*.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Jejak.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Cet. 1)*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial, Dengan Kata Pengantar Oleh M. Budyatna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, D. (2019). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Tasikmalaya, S. A.-H. (2023). Pelajarilah Bahasa Arab. *Artikel Pendidikan dan Bahasa Arab, Mengacu Pada Kitab Iqtidha Shiratul Mustaqim*.

Verhaar, J. (1993). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Zulhanan. (n.d.). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo.

